

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI UPT SD NEGERI 18 GRESIK

**Cenya Kristi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, [cenyakristi16010644012@mhs.unesa.ac.id](mailto:cenyakristi16010644012@mhs.unesa.ac.id)

**Suprayitno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, [suprayitno@unesa.ac.id](mailto:suprayitno@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik dan mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian yaitu pembina pramuka, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi non participant, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada lima karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab diterapkan dengan menggunakan strategi pengarahannya, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat yang dilakukan secara terus-menerus. Kerja sama antara pembina pramuka, sekolah, orangtua sangat diperlukan untuk mendukung agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of character education through scouting extracurricular activities at UPT 18 Gresik elementary school and describe the student responses to scouting extracurricular activities. This research is a descriptive qualitative research. Informants in the study are scoutmaster, headmaster, teacher, students and parents of students. Collecting data in research using non-participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion drawing. In the implementation of character education through scout extracurricular activities on five characters namely religious, honest, disciplined, independent and responsibility is applied by using the strategy of direction, habituation, play and giving advice that is carried out continuously. Cooperation between scoutmaster, schools, parents is needed to support so that character education can be more optimally.*

**Keywords:** Character, Character Education, Scouting Extracurricular.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengenai faktor intelektual yang dimiliki seseorang saja namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lainnya seperti karakter atau perilaku. Pendidikan erat kaitannya dengan karakter. Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23) menyatakan bahwa pendidikan karakter berguna untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat hasilnya melalui perilaku seseorang secara langsung. Kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan terutama di Sekolah Dasar. Mengingat begitu pentingnya pembentukan karakter, maka

pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja melainkan juga tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Saat ini pramuka sedang dihadapkan dengan tantangan besar yaitu era globalisasi. Arus globalisasi selain membawa dampak positif yang luar biasa juga membawa dampak negatif seperti menurunnya kualitas karakter bangsa. Gerakan pramuka perlu terus digalakkan untuk menjaga generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perkembangan teknologi yang dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi dari internet tanpa batas. Begitu

luasnya informasi yang ada, jika tidak dapat memilah dengan baik maka akan membawa dampak buruk bagi siswa. Gerakan pramuka diharapkan dapat mencegah dampak negatif dari globalisasi, karena pramuka sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter (sumber: *pikiran-rakyat.com*, Rabu 14 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sarana untuk menerapkan pendidikan karakter terutama pada karakter disiplin siswa. Dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan terdapat nilai-nilai karakter didalamnya, hal ini sesuai dengan isi kode kehormatan pramuka yaitu satya dan darma pramuka. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah yang dapat menjadi wadah bagi generasi muda agar menjadi sosok yang berkepribadian, berwatak serta berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang, Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di UPT SD Negeri 18 Gresik pada tanggal 11 Oktober 2019 Penerapan pendidikan karakter tidak bisa hanya melalui proses pembelajaran formal dan budaya sekolah saja. Ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter dalam diri siswa. Ekstrakurikuler kepramukaan ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap hari Jumat, pada pukul 15.30 sampai dengan 17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya antara tingkatan siaga dan penggalang tidak dijadikan satu namun dilakukan secara bergilir tiap minggu. Pada tingkatan Sekolah Dasar pramuka dibagi menjadi dua tingkatan yaitu siaga dan penggalang. Tingkatan siaga merupakan tingkatan pertama dalam pramuka dimana anggota berusia 7-10 tahun. Pendidikan karakter yang diterapkan bergantung pada yanda dan bundanya. Kode kehormatan pada tingkatan siaga ini ada dua yaitu (janji Pramuka Siaga) dan Dwi Darma (ketentuan moral Pramuka siaga). Dalam tingkatan siaga, kegiatan kepramukaan sangat penting untuk membantu pembentukan karakter siswa.

Tingkatan selanjutnya yaitu tingkatan penggalang. Anggota pramuka pada tingkatan ini berusia 11-15 tahun. Kode kehormatan pada tingkatan penggalang ini terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma. Dalam pramuka arti dari kode kehormatan yaitu suatu norma

dalam kehidupan kepramukaan yang digunakan sebagai ukuran tingkah laku anggota pramuka. Dasa Dharma dan Tri Satya yaitu kode kehormatan tingkatan penggalang yang isinya mengandung nilai-nilai luhur kehidupan yang dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi. Kemendiknas (dalam Daryanto dan Darmiatun, 2013: 47) menjelaskan bahwa dalam rangka memperkuat pendidikan karakter terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Akan tetapi peneliti lebih memusatkan pada lima nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan nilai tersebut dianggap paling menonjol dan terlihat perubahannya pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik dan mendeskripsikan respon siswa mengenai kegiatan kepramukaan.

Pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang supaya menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang akan tertanam di dalam jiwa. Dalam membentuk karakter pada anak dibutuhkan media untuk melakukannya yang mencakup keluarga, satuan sekolah, masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri di sekolah yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, rasa tanggung jawab serta potensi lain yang ada dalam dirinya. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:23) mendefinisikan pendidikan kepramukaan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar keluarga maupun sekolah dan pelaksanaannya di alam terbuka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan, menantang menarik, terarah dan juga sehat. Dengan menerapkan metode pendidikan pramuka dan prinsip dasar pramuka diharapkan dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkarakter, serta mempunyai kecakapan hidup. Melalui penelitian ini dapat diharapkan dapat untuk menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam, dapat menggambarkan situasi serta mampu mendeskripsikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik.

Rancangan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap yang meliputi (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap pasca lapangan. Pada tahap pra-lapangan, menurut Zainal Arifin (2011: 174) tahapan pra-lapangan terbagi menjadi lima tahap kegiatan, yaitu (a) menyusun rancangan awal penelitian dengan berkonsultasi dengan pembimbing, (b) mengurus perizinan ditempat penelitian yakni di UPT SD Negeri 18 Gresik, (c) menjajaki lapangan dengan melakukan observasi awal, (d) menentukan informan, (e) menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat untuk mencatat, pedoman observasi dan wawancara, dan juga alat perekam.

Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga yaitu (a) memahami latar penelitian, (b) memperhitungkan waktu dengan banyaknya data agar peneliti dapat menggunakan waktunya dengan efektif, (c) mengumpulkan data dengan memasuki lapangan dan membina hubungan baik dengan narasumber agar peneliti mudah dalam melakukan pengambilan data dengan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan di lapangan. Sedangkan pada tahap pasca lapangan terbagi menjadi empat tahap yaitu (a) analisis data dengan cara peneliti menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi secara sistematis, (b) diperoleh kesimpulan awal, (c) melakukan uji keabsahan data, (d) diperoleh kesimpulan akhir penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbatas pada pihak yang memiliki kriteria antara lain: (1) mempunyai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, (2) memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti serta memiliki waktu untuk dimintai informasi. Dari kriteria tersebut, sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina pramuka, guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 18 Gresik. Kegiatan kepramukaan di UPT SD Negeri 18 Gresik merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan unggulan yang pernah menjuarai beberapa lomba.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman angket. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non participant, wawancara mendalam

dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non participant dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi akan dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 18 Gresik, dengan fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Metode wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, pembina pramuka, guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam bentuk tulisan ataupun gambar seperti surat-surat, foto atau karya, laporan, catatan harian dan lainnya. Dokumentasi merupakan data pelengkap untuk memperkuat penelitian karena melalui dokumentasi dapat dipastikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut akan dianalisis secara kualitatif, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat atau deskriptif. Analisis data biasanya berlangsung selama proses sampai selesai pengumpulan data. Kegiatan analisis data kualitatif di antaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 485) reduksi data yaitu merangkum data, memilih dan memfokuskan pada hal yang penting, pengkodean data, mencari tema dan pola dan membuang hal yang tidak diperlukan. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu memasuki lapangan dan melakukan pengamatan menyeluruh di tempat penelitian. Selanjutnya penelitian difokuskan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. Terakhir peneliti membuat pengkodean data dan mengelompokkan data kemudian memilah data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Penyajian data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 488) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk teks uraian atau narasi lebih sering digunakan. Dengan dilakukannya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang telah terjadi dan menyusun rencana kerja selanjutnya. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Isi dari kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang telah diteliti sebelumnya. Untuk mencapai kesimpulan yang baik juga harus didukung dengan bukti yang valid dan konsisten yang diperoleh saat penelitian sehingga kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Uji

keabsahan data di dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang terdiri dari: (1) Triangulasi data, (2) *Member check* dan uji *dependability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab IV ini akan dipaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan. Adapun data hasil penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi kegiatan dan respon siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan adalah tahapan awal di dalam menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Di UPT SD Negeri 18 Gresik ini program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan program kerja mingguan yang disusun oleh pembina pramuka (PP). Program kerja mingguan yang dibuat oleh pembina pramuka telah didokumentasikan dengan baik. Program kerja mingguan disusun oleh pembina pramuka setiap minggu sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan. Pembina pramuka akan merinci kembali program kerja mingguan baik pramuka siaga ataupun penggalang setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan pembina pramuka untuk mengetahui pencapaian materi pada siswa serta memudahkan pembina pramuka untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Pelaksanaan merupakan tahapan kedua dimana kegiatan akan dilakukan seperti yang sebelumnya telah disusun. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh siswa mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan ini terbagi dua yaitu tingkatan siaga yang terdiri kelas I sampai kelas III, sedangkan tingkatan penggalang terdiri dari kelas IV sampai kelas VI.

Untuk pelaksanaan kegiatan pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik ini dilaksanakan setiap hari jumat, yang dimulai pukul 15.30 dan selesai pada pukul 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan antara pramuka siaga dan penggalang tidak dijadikan satu, namun dilakukan secara bergilir tiap minggu. Dalam pelaksanaannya berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa semua siswa rajin mengikuti, jika berhalangan hadir biasanya dikarenakan sakit atau ada keperluan seperti mengaji atau kepentingan keluarga. Kegiatan pramuka ini dilakukan di luar ruangan yaitu di lapangan UPT SD Negeri 18 Gresik. Pramuka tingkat siaga penggalang dalam pelaksanaannya dilatih oleh pembina pramuka dengan dibantu tiga kakak pembantu pembina. Dalam pelaksanaannya guru kelas juga dilibatkan dalam kegiatan seperti mengingatkan

siswa saat waktunya kegiatan pramuka, kemudian guru kelas juga memantau absen kelasnya masing-masing.

Pembina pramuka telah menjadi pelatih ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik sejak tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan pembina pramuka dipilih langsung oleh kepala sekolah dan diyakini telah memenuhi syarat minimal yakni memiliki sertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar). Pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan juga dibantu oleh kakak pembantu pembina yaitu siswa SMA yang berpengalaman serta memiliki keahlian dibidang pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan tempat pendidikan karakter yang telah diakui pemerintah, sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter dalam kepramukaan diberikan oleh pembina pramuka dengan menggunakan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat kepada siswa. Pengarahan diberikan oleh pembina pramuka ketika siswa melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Pembiasaan dilakukan pembina pramuka untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan pembiasaan perilaku seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan selesai kegiatan. Pemberian materi berupa permainan merupakan salah satu strategi pembina pramuka dalam membentuk karakter siswa. Pembina pramuka biasanya memberikan permainan edukasi jembatan tongkat untuk melatih kejujuran siswa. Pemberian nasihat kepada siswa diberikan pembina pramuka sebelum pelaksanaan kegiatan berakhir.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berdasarkan penuturan pembina pramuka terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu sarana prasarana yang masih kurang sehingga diperlukan kreatifitas dari pelatih misalnya jika papan tulis tidak ada, maka pembina pramuka akan membawa kalender bekas untuk di baliknya dijadikan papan tulis. Kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa. Di UPT SD Negeri 18 Gresik mengutamakan lima nilai karakter untuk diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka diantaranya yaitu nilai religius, jujur disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Nilai karakter religius diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan diri. Penerapan yang dilakukan seperti, pembina pramuka selalu mengucapkan salam untuk membuka dan menutup kegiatan kepramukaan, pembina pramuka juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai, serta menutup kegiatan kepramukaan dengan berdoa kembali. Karakter religius juga diterapkan melalui kegiatan perkemahan yakni dengan melaksanakan sholat berjamaah dan mengaji bersama.

Nilai karakter jujur diterapkan kepada siswa melalui pengarahan dan pembiasaan diri yang dilakukan pembina pramuka melalui permainan edukasi dalam kegiatan, serta tugas yang diberikan. Pengarahan diberikan pembina pramuka ketika siswa melakukan perilaku yang tidak baik seperti membuang sampah sembarangan, maka pembina pramuka akan menegurnya. Hal ini dilakukan agar siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, walaupun tidak ada pembina pramuka. Selain itu pembina pramuka juga selalu memberikan pengarahan, jika menemukan barang yang bukan miliknya harus dikembalikan. Pembentukan karakter jujur, juga diterapkan pembina pramuka dengan mengajak siswa melakukan permainan seperti permainan air darat yakni dengan cara siswa bergandengan dan membentuk lingkaran, kemudian pembina pramuka mengatakan air maka maju satu langkah, jika darat mundur satu langkah. Jika siswa melakukan kesalahan, maka pembina pramuka akan memberikan hukuman dengan bernyanyi. Permainan ini dilakukan oleh pramuka tingkat siaga, yang dapat melatih kejujuran siswa. Pada tingkat penggalang pembina pramuka mengajak siswa melakukan permainan jembatan tongkat yang dilakukan dengan cara siswa membentuk kelompok kemudian diberikan perintah oleh pembina pramuka berjalan diatas tongkat dan tidak boleh terjatuh. Melalui permainan ini pembina pramuka dapat melihat kejujuran pada siswa.

Nilai karakter disiplin diterapkan kepada siswa melalui keteladanan dan pembiasaan diri yang dilakukan pembina pramuka dengan memberikan teladan pada siswa seperti pembina pramuka datang tepat waktu dengan menggunakan seragam pramuka lengkap beserta atributnya, begitu juga dengan siswa yang dibiasakan untuk datang tepat waktu serta memakai seragam pramuka lengkap. Dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pembina pramuka akan memberikan *reward* bagi siswa yang berperilaku baik dan memberikan *punishment* kepada siswa yang berperilaku tidak baik seperti bertengkar dengan teman, datang terlambat dan lainnya.

Sebelum kegiatan dimulai pembina pramuka selalu menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan baik. Bentuk kedisiplinan lainnya diterapkan pembina pramuka dengan memulai dan mengakhiri kegiatan tepat waktu. Pembina pramuka juga membiasakan siswa tertib dengan cara barisan yang diam akan dipulangkan terlebih dahulu dengan begitu, siswa akan pulang dengan tertib.

Nilai karakter mandiri diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan diri yang dilakukan pembina pramuka dengan memberikan tugas pada siswa. Pembiasaan diri melalui tugas dapat terlihat dari kegiatan

siswa yakni seperti mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri walaupun tidak didampingi oleh pembina pramuka, tugas dikerjakan dengan baik, selain itu siswa juga mampu untuk membentuk kelompok secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembina pramuka. Untuk membentuk karakter mandiri, pembina pramuka melatih siswa dengan melakukan absensi secara mandiri. Selain melatih kemandirian hal ini juga melatih kejujuran pada siswa.

Nilai karakter tanggung jawab diterapkan kepada siswa melalui pengarahan dan pembiasaan diri. Bentuk pengarahan yang dilakukan yaitu dengan memberi nasihat kepada siswa, ketika tidak dapat hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus meminta izin kepada pembina pramuka atau koordinator pramuka yang sekaligus guru di UPT SD Negeri 18 Gresik. Melalui pembiasaan diri, pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seperti mematuhi aturan dalam kepramukaan seperti memakai seragam pramuka lengkap, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dapat menjalankan tugas sebagai peserta ataupun petugas upacara dengan baik serta bersikap sopan santun kepada orang lain.

Dalam pembentukan karakter pada siswa pembina pramuka lebih mengutamakan pada kegiatan pembiasaan diri, hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter pada siswa. Apabila karakter telah terbentuk dalam diri siswa, maka saat mereka melakukan perilaku yang tidak baik akan segera menyadarinya dan memperbaiki kesalahannya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka penilaian diambil dari segi sikap dan keterampilan siswa. Penilaian yang dimasukkan ke dalam rapor terutama pada tugas yang diberikan dan kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dalam rapor diskala dengan rentang nilai A, B dan C. Di UPT SD Negeri 18 Gresik menerapkan pemberlakuan nilai A untuk siswa yang aktif dengan minimal kehadiran 85%, untuk nilai B diberikan kepada siswa dengan minimal kehadiran 75% dan nilai C untuk siswa dengan minimal kehadiran 60%.

Untuk evaluasi kegiatan kepramukaan di UPT SD Negeri 18 Gresik dilakukan pembina pramuka pada saat selesai kegiatan atau penutupan, hal ini dilakukan pembina pramuka untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan yang diberikan pada hari itu. Jika setelah evaluasi siswa dirasa kurang memahami materi, maka pembina pramuka akan mengulangi materi pada pertemuan berikutnya. Setelah evaluasi pembina pramuka juga memberikan nasihat untuk memotivasi siswa.

Dalam pendidikan kepramukaan terdapat lima prinsip dasar kepramukaan, yaitu (1) ketaqwaan, (2)

peduli pada masyarakat, (3) peduli pada diri sendiri, dan (4) mentaati kode kehormatan pramuka. Berdasarkan prinsip dasar pramuka, maka disusun berbagai materi untuk pramuka tingkat siaga dan penggalang. Materi yang diberikan kepada siswa mulai dari bulan November 2019 hingga Maret 2020, di antaranya:

Dalam kegiatan pramuka diberikan sebagai bentuk cinta tanah air. Materi lambang negara diberikan pada siswa dengan bentuk seperti menggambar lambang negara, menghafalkan Pancasila, dan melalui permainan tebak gambar. Dengan diberikannya materi lambang negara siswa diharapkan mampu untuk memahami lambang negara Indonesia. Materi lambang negara biasanya diberikan kepada pramuka siaga. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, materi berupa permainan diberikan pembina pramuka kepada siswa sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter siswa. Selain itu tujuan diberikannya materi permainan yaitu untuk melatih kerjasama, tanggung jawab, kekompakan dan kemandirian. Beberapa permainan yang telah diberikan kepada siswa di antaranya yaitu permainan tepuk, permainan kompas, permainan otong lenon, permainan si otong dan permainan tongkat. Materi berupa permainan diberikan kepada pramuka tingkat siaga maupun penggalang. (lampiran 4&7)

Dalam kegiatan pramuka, materi peraturan baris-berbaris atau disebut dengan PBB dilakukan dengan cara siswa mengikuti instruksi dari pembina pramuka yang berhubungan dengan gerak fisik siswa. PBB diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, kerjasama dan kebersamaan. PBB diberikan pada pramuka tingkat siaga dan penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, materi upacara diberikan kepada siswa untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, menumbuhkan rasa cinta tanah air serta melatih kekompakan. Dengan latihan upacara yang dilakukan diharapkan siswa mampu menjalankan tugas sebagai petugas upacara maupun saat menjadi peserta upacara dengan baik dan benar. Biasanya materi upacara diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, materi mengenai kemampuan indra manusia ini diberikan pada siswa untuk mengetahui apakah panca indra siswa masih berfungsi dengan baik, selain itu juga dapat melatih daya ingat dan kepekaan siswa terhadap sesuatu. KIM salah satunya dilakukan dengan cara siswa ditutup matanya menggunakan hasduk, kemudian pembina pramuka menciumkan bumbu-bumbu dapur seperti kencur, daun salam dan lainnya di hidung siswa untuk mengetahui kemampuan indra penciuman siswa. Materi ini biasanya diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, materi sandi yang biasanya diberikan pada siswa yaitu sandi kotak, sandi morse dan semaphore. Sandi merupakan tanda kerahasiaan dalam pramuka. Sandi kotak terdiri dari huruf-huruf yang menjadi kode dalam sebuah kotak yang berbentuk vertical horizontal dan menyilang, Sandi morse biasanya menggunakan peluit untuk media dalam menyampaikan pesan rahasia, sedangkan semaphore menggunakan bendera kecil berwarna merah dan kuning untuk mengirimkan pesan. Materi sandi-sandi ini untuk melatih kerjasama siswa dan tanggungjawab siswa, biasanya materi ini diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, diberikan materi yel-yel yakni dilakukan dengan menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, kemudian membuat yel-yel bersama dengan kelompoknya masing-masing dan yel-yel yang dibuat harus berbeda dengan kelompok lain, disesuaikan dengan ciri kelompoknya. Yel-yel dapat berupa tepukan, sorakan ataupun gerakan lainnya. Materi ini dapat melatih kreatifitas siswa, kerjasama dengan kelompok, kekompakan, serta dapat melatih kemandirian siswa. Materi ini diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, siswa diberikan materi simpul atau biasa disebut tali-temali. Terdapat berbagai macam simpul diantaranya yaitu simpul mati, simpul ujung tali, simpul erta dan lainnya. Simpul dapat berguna saat siswa mendirikan tenda ataupun membuat tandu. Latihan ini dapat melatih keterampilan siswa, membentuk karakter mandiri, tanggung jawab serta kerja sama kelompok. Materi ini diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Dalam kegiatan pramuka, materi pionering diberikan pada siswa untuk melatih keterampilan siswa, kemandirian, dan juga kerjasama kelompok. Pionering merupakan teknik dalam pramuka untuk membuat sesuatu seperti membuat tiang bendera serta menyambung tongkat. Peralatan yang digunakan dalam pionering biasanya yaitu tongkat, tali, stik (tongkat ukuran pendek). Materi ini biasanya diberikan pada pramuka tingkat penggalang. (lampiran 4)

Kegiatan kepramukaan di UPT SD Negeri 18 Gresik ini terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan siaga yang anggotanya berjumlah 151 siswa terdiri kelas I sampai kelas III, sedangkan tingkatan penggalang terdiri dari kelas IV sampai kelas VI dengan jumlah anggota 117 siswa. Dari seluruh siswa baik tingkat siaga maupun penggalang dipilih empat siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan lembar wawancara 5.8 (lampiran 5) yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan kepada SS1 diperoleh data bahwa SS1 merupakan siswi kelas II di

UPT SD Negeri 18 Gresik. Secara keseluruhan SS1 merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan yang paling disukai SS1 dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu permainan, benyanyi dan pesta siaga. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak disukai SS1 saat pramuka yaitu PBB. Materi PBB kurang disukai karena SS1 kare merasa kesulitan dalam mengikuti instruksi pembina pramuka misalnya saat pembina pramuka menyuruh hadap kanan dan kiri, SS1 masih bingung dalam melakukannya.

Menurut SS1 materi yang diajarkan pembina pramuka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu Pancasila, permainan, PBB dan benyanyi. Selama mengikuti kegiatan pramuka SS1 merasa mendapatkan manfaat setelah mengikuti kegiatan diantaranya melatih kemandirian. Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pramuka SS1 merasakan adanya perubahan perilaku dalam dirinya yakni lebih mandiri seperti bisa pakai hasduk dan sepatu sendiri tanpa bantuan orang tua karena diajarkan dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan lembar wawancara 5.4 (lampiran 5) yakni hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu SS1 yaitu OTS1 diperoleh data bahwa secara keseluruhan OTS1 mendukung kegiatan pramuka karena pramuka adalah kegiatan yang positif di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Menurut OTS1 ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter karena pramuka mengajarkan kegiatan yang dapat membentuk karakter anak. OTS1 mengatakan adanya perubahan pada SS1 setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu SS1 lebih religius yaitu sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, sholat juga tepat waktu walaupun tidak melaksanakan lima waktu terutama sholat subuh agak sulit dibangunkan, lebih disiplin yakni jika berangkat sekolah harus pagi agar tidak terlambat, lebih mandiri yakni saat kelas I awal mengikuti ekstrakurikuler pramuka SS1 tidak mau mengikuti kegiatan karena takut tetapi setelah disemangati dan dinasehati oleh PP dan gurunya, sekarang senang mengikuti kegiatan, selain itu SS1 dapat memakai perlengkapan sekolah sendiri seperti pakai sabuk, hasduk dan sepatu. Dalam menyiapkan keperluan sekolah SS1 juga melakukannya sendiri yang biasanya dilakukan oleh OTS1. Untuk membentuk karakter pada anak selain dengan pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka, OTS1 juga telah menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti kedisiplinan dengan membagi waktu belajar dan bermain. Saran yang diberikan OTS1 untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni menambah pertemuan untuk kegiatan pramuka.

Berdasarkan lembar wawancara 5.9 (lampiran 5) yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan kepada SS2 diperoleh data bahwa SS2 merupakan siswi kelas III di UPT SD Negeri 18 Gresik. Secara keseluruhan SS2 merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal yang paling disukai SS2 dari kegiatan pramuka yaitu permainan dan benyanyi. Sedangkan kegiatan yang tidak disukai SS2 yaitu PBB. Materi PBB tidak disukai karena SS2 kesulitan dalam mengikuti instruksi atau perintah dari PP seperti balik kanan dan hadap kanan, SS2 masih kesulitan dalam melakukannya.

Menurut keterangan dari SS2 materi yang diajarkan PP selama mengikuti kegiatan pramuka diantaranya yaitu permainan, benyanyi bersama, PBB, menghafalkan Pancasila, dwi satya, dwi dharma dan mencatat tugas. SS2 merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu melatih kemandirian dan kedisiplinan serta menambah ilmu. SS2 juga menuturkan bahwa terdapat perubahan dalam dirinya sesudah mengikuti kegiatan yaitu menjadi hafal Pancasila, lebih cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melatih kedisiplinan dengan datang sebelum kegiatan dimulai.

Berdasarkan lembar wawancara 5.5 (lampiran 5) yakni hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu SS2 yaitu OTS2 diperoleh data bahwa secara keseluruhan OTS2 sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut OTS2 pendidikan karakter dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka. OTS2 juga menuturkan bahwa terdapat perbedaan karakter pada SS2 sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. OTS2 juga bercerita, dulu SS2 malas untuk berangkat sekolah jadi sering telat masuk, tetapi saat mengikuti pramuka SS2 tidak berani telat karena akan diberikan *punishment* oleh pembina pramuka sehingga sekarang SS2 menjadi lebih disiplin. Selain itu perubahan lainnya yaitu lebih mandiri dan tanggung jawab, biasanya saat mengerjakan tugas harus ditemani, sekarang belajar sendiri apabila kesulitan baru bertanya dan saat ada PR langsung dikerjakan tanpa OTS2 yang meminta. Untuk membentuk karakter pada anak selain dengan pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka, OTS2 juga telah menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Saran yang diberikan OTS2 untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni menambah pertemuan ekstrakurikuler pramuka, karena dalam satu bulan hanya dilakukan dua kali untuk pramuka siaga.

Berdasarkan lembar wawancara 5.10 (lampiran 5) yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan kepada SP1 diperoleh data bahwa SP1 merupakan siswa kelas VI di UPT SD Negeri 18 Gresik. Secara keseluruhan SP1 merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal yang paling disukai SP1 dari kegiatan

pramuka yaitu permainan dan persami. Sedangkan kegiatan yang tidak disukai oleh SP1 yaitu upacara. Materi upacara kurang disukai karena SP1 merasa lelah jika harus berdiri terlalu lama dengan sikap sempurna.

Menurut SP1 materi yang diajarkan pembina pramuka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu latihan upacara, PBB, hafalan dasa dharma, permainan, dan tali temali. SP1 merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menambah ilmu, melatih kedisiplinan, melatih keberanian dan tanggung jawab. SP1 juga menuturkan bahwa terdapat perubahan dalam dirinya sesudah mengikuti kegiatan yaitu selalu datang tepat waktu baik ke sekolah maupun saat ekstrakurikuler pramuka, selalu memakai seragam pramuka lengkap dengan atributnya, berani ke kamar mandi sendiri tanpa ditemani.

Berdasarkan lembar wawancara 5.6 (lampiran 5) yakni hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu SP1 yaitu OTP1 diperoleh data bahwa secara keseluruhan OTP1 sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut OTP1 pendidikan karakter dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka. OTP1 menuturkan bahwa terdapat perubahan perilaku pada SP1 setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti berani ke kamar mandi sendiri karena kalau pramuka sering dinasehati pembina agar menjadi anak yang mandiri, membantu pekerjaan orang tua dengan ikut berjualan dan berangkat sekolah tepat waktu.

Berdasarkan keterangan OTP1 untuk nilai kejujuran mungkin belum sepenuhnya terlaksana, karena SP1 pernah bercerita bahwa dia sering memberi jawaban pada temannya terutama yang sebangku dengannya saat ujian berlangsung, hal ini karena SP1 selalu mendapatkan nilai bagus sehingga temannya selalu meminta jawaban darinya. Untuk membentuk karakter pada anak selain dengan pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka, OTP1 juga telah menerapkan pendidikan karakter di rumah. Saran yang diberikan OTP1 untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni menambah jam ekstrakurikuler pramuka karena dirasa kurang apabila hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam sebulan, jika lebih sering anak akan lebih memiliki kegiatan yang bermanfaat daripada hanya sekedar bermain.

Berdasarkan lembar wawancara 5.11 (lampiran 5) yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan kepada SP2 diperoleh data bahwa SP2 merupakan siswa kelas V di UPT SD Negeri 18 Gresik. Secara keseluruhan SP2 merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal yang paling disukai SP2 dari kegiatan pramuka yaitu permainan, semaphore dan PBB. Sedangkan kegiatan yang tidak disukai oleh SP2 yaitu

tali-temali dan sandi. Materi tali-temali dan sandi kurang disukai karena banyak jenisnya dan sulit untuk dilakukan.

Menurut SP2 materi yang diajarkan pembina pramuka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu PBB, tali temali, latihan upacara, pionering, yel-yel, sandi dan mencatat. SP2 merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu melatih percaya diri dan tegas, melatih keterampilan, tanggung jawab dan kemandirian. SP2 juga menuturkan bahwa terdapat perubahan dalam dirinya sesudah mengikuti kegiatan yaitu lebih percaya diri karena sering disuruh maju oleh PP saat kegiatan, lebih tegas dalam berbicara.

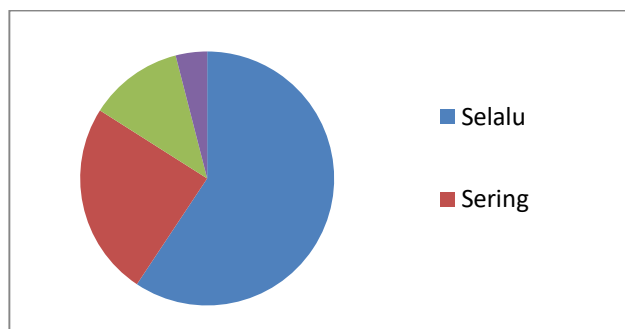
Berdasarkan lembar wawancara 5.7 (lampiran 5) yakni hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu SP2 yaitu OTP2 diperoleh data bahwa OTP2 sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut OTP2 pendidikan karakter dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka. OTP2 menuturkan bahwa terdapat perubahan perilaku pada SP2 setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti selalu berdoa sebelum belajar, lebih disiplin dan mandiri dengan bangun pagi tanpa dibangunkan, berangkat sekolah pagi agar tidak terlambat, lebih tanggung jawab jika ada PR selalu dikerjakan. Untuk membentuk karakter pada anak selain dengan pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka, OTP2 juga telah menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti membiasakan SP2 sholat berjamaah di musholla saat sholat maghrib dan isya.

Tabel 1 Hasil Respon Siswa Melalui Angket

No	Nama	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	NNAZ	12	3	0	0
2.	NM	8	3	1	3
3.	AYN	10	3	2	0
4.	FNF	11	3	1	0
5.	NAZ	11	2	2	0
6.	SH	4	7	2	2
7.	RT	7	5	3	0
8.	PA	7	5	3	0
9.	MHF	10	1	3	1
10.	VAK	10	3	2	0
11.	ADA	8	4	3	0
12.	CAM	6	5	2	2
13.	NNA	9	4	2	0
14.	SK	9	4	1	1
15.	WAP	9	6	0	0
16.	AM	3	5	4	3
17.	FZ	15	0	0	0



18.	VS	9	4	2	0
19.	LSI	10	4	1	0
20.	HPP	10	3	2	0
Jumlah		178	74	36	12



Gambar 1 Hasil penelitian Melalui Angket

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik, maka akan dipaparkan pembahasan dan analisis data secara kualitatif sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka perencanaan memiliki peranan yang sangat penting, hal ini bertujuan agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik yang telah disusun oleh pembina pramuka secara keseluruhan sudah cukup baik. Meskipun pihak sekolah tidak meminta catatan mengenai perkembangan latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Pembina pramuka tetap mendokumentasikan kegiatan dengan baik. Kegiatan latihan pramuka dilakukan rutin setiap minggu oleh Pembina pramuka. Program yang disusun oleh pembina pramuka yakni adanya kegiatan latihan rutin mingguan telah sesuai dengan jenis kegiatan untuk pramuka siaga dan penggalang, hal ini menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 47-51).

Kegiatan pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di luar jam sekolah, setiap hari jumat dan dilakukan di lapangan sekolah. Kegiatan pramuka mempunyai tujuan utama yaitu diantaranya melatih kereligiusan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan dan akhlak mulia yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012: 204) yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik, pendidikan karakter diterapkan oleh Pembina pramuka menggunakan strategi pengarahan,

permainan, pemberian nasihat kepada siswa dan pembiasaan perilaku dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan selesai kegiatan dan lain sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu yang lama. Hal ini selaras dengan pendapat Gunawan (2012: 198) bahwa kunci utama dari pembentukan karakter yaitu budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan secara berulang-ulang. Di UPT SD Negeri 18 Gresik mengutamakan lima nilai karakter untuk diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka diantaranya:

Nilai karakter religius atau cinta kepada Allah SWT diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan diri yang dilakukan dengan mengucapkan salam untuk membuka dan menutup kegiatan kepramukaan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan kepramukaan dengan berdoa kembali. Karakter religius juga diterapkan melalui kegiatan perkemahan yakni dengan melaksanakan sholat berjamaah dan mengaji bersama. Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter religius atau cinta kepada Allah SWT dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012: 33) yaitu nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Nilai karakter jujur diterapkan kepada siswa melalui pengarahan dan pembiasaan yang dilakukan pembina pramuka ketika siswa melakukan perilaku yang kurang baik seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, maka pembina akan menegurnya. Hal ini dilakukan agar siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, walaupun tidak ada pembina pramuka, selain itu memberikan pengarahan dan pembiasaan jika menemukan barang yang bukan miliknya harus dikembalikan serta melatih kejujuran melalui aturan dalam permainan.

Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter jujur dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012: 33) yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

Nilai karakter disiplin diterapkan kepada siswa dengan membiasakan datang tepat waktu dan memakai seragam pramuka lengkap, adanya sistem *reward* dan *punishment*, menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, memulai dan mengakhiri kegiatan tepat waktu serta membiasakan siswa tertib saat akan pulang. Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter disiplin dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012: 33) yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nilai karakter mandiri diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan diri seperti mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri walaupun tidak didampingi dan tugas dikerjakan dengan baik, selain itu mampu untuk membentuk kelompok secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembina serta melakukan absensi secara mandiri. Perilaku tersebut telah mencerminkan karakter mandiri. Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter mandiri dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012: 33) yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Nilai karakter tanggung jawab diterapkan kepada siswa dengan meminta izin ketika tidak dapat mengikuti kegiatan kepramukaan, memakai seragam pramuka lengkap beserta atribunya, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dapat menjalankan tugas sebagai peserta ataupun petugas upacara dengan baik serta bersikap sopan santun kepada orang lain. Perilaku tersebut telah mencerminkan karakter tanggung jawab. Pembiasaan perilaku tersebut telah mencerminkan karakter tanggung jawab dan sesuai dengan deskripsi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah (Gunawan, 2012: 33) yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

Dalam pembentukan karakter pada siswa pembina pramuka menggunakan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat kepada siswa yang secara tidak langsung akan membentuk karakter pada siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka penilaian diambil dari segi sikap dan keterampilan siswa. Penilaian yang dimasukkan ke dalam rapor terutama pada tugas yang diberikan dan kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dalam rapor diskala dengan rentang nilai A, B dan C. Di UPT SD Negeri 18 Gresik menerapkan pemberlakuan nilai A untuk siswa yang aktif dengan minimal kehadiran 85%, untuk nilai B diberikan kepada siswa dengan minimal kehadiran 75% dan nilai C untuk siswa dengan minimal kehadiran 60%.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik dilakukan pembina pramuka pada saat selesai kegiatan atau penutupan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan pada hari itu. Apabila setelah dilakukan evaluasi siswa dirasa kurang memahami materi, maka pembina pramuka akan mengulangi materi pada pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan kepramukaan di UPT SD Negeri 18 Gresik, materi yang diberikan kepada siswa mulai dari bulan November 2019 hingga maret 2020, diantaranya: a)

lambang Negara, b) permainan, c) PBB, d) upacara, e) KIM (Kemampuan Indra Manusia), f) sandi, g) yel-yel kelompok, h) simpul atau tali temali, i) pioneering.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, respon siswa sangat penting karena siswa merupakan pihak yang merasakan langsung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Secara keseluruhan siswa memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari empat orang siswa yaitu SS1, SS2, SP1, SP2 yang dijadikan sebagai sumber data penelitian didapatkan hasil bahwa saat mengikuti latihan pramuka mereka merasa senang dan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan pramuka.

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat beberapa kegiatan yang kurang disukai oleh siswa. Dua sumber data yakni SS1 dan SS2 merasa kurang menyukai kegiatan PBB, karena masih kesulitan dalam mengikutinya. Sumber data lainnya yaitu SP1 kurang menyukai kegiatan pramuka karena cepat merasa lelah, sedangkan SP2 merasa kurang menyukai tali temali dan sandi dikarenakan sulit untuk dilakukan. Manfaat yang diperoleh keempat sumber data dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya melatih kemandirian, kedisiplinan, menambah ilmu, melatih keberanian, melatih percaya diri dan tegas, melatih keterampilan, serta tanggung jawab. Dari keterangan keempat sumber data, terdapat perubahan dalam diri mereka setelah mengikuti kegiatan kepramukaan seperti salah satunya yaitu melatih kedisiplinan dengan datang tepat waktu.

Berdasarkan dari observasi pada lampiran 8 dapat dilihat bahwa karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka telah terlaksana. Secara keseluruhan lima karakter tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik telah terlaksana. Hal ini sesuai dengan pemaparan Samani dan Hariyanto (2017: 43) bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik, didapatkan hasil bahwa siswa selalu menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter terutama nilai religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab sesuai dengan dasa dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi kegiatan. Dari kelima karakter yang diutamakan yaitu nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab telah dilaksanakan oleh pembina pramuka dengan menggunakan strategi yang terdiri dari pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat yang dilakukan berulang-ulang dan secara tidak langsung akan membentuk karakter pada siswa. Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga sangat baik. Siswa mendapatkan banyak manfaat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik, peneliti akan memberikan beberapa saran di antaranya yaitu dalam perencanaan kegiatan kepramukaan hendaknya pembina pramuka menyusun program kerja tahunan dan bulanan sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga pelaksanaan kegiatan kepramukaan dapat lebih detail dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, pembina pramuka juga telah menyusun kegiatan rutin mingguan akan tetapi agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih baik lagi hendaknya pembina pramuka juga menyusun acara untuk kegiatan rutin bulanan atau dua bulanan atau tiga bulanan yang jenis kegiatannya berbeda dengan kegiatan mingguan.

Untuk menunjang agar pendidikan karakter dapat berjalan lebih maksimal, maka pihak sekolah perlu melengkapi sarana prasarana sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Selain itu, dalam hal evaluasi akan lebih baik lagi apabila pembina pramuka tidak hanya melakukan evaluasi saat selesai kegiatan saja tetapi juga melakukan evaluasi setiap bulan sehingga pembina pramuka dapat memastikan bahwa materi yang telah diberikan sudah dipahami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti Nur. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di MI Negeri*

*Watuagung Tambak Banyumas*. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Amri Sofan, Ahmad Jauhari dan Tatik E. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Aqib, Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Darmiatun, Suryatri. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>. Diakses 11 Desember 2019

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Lestari, YS. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Tirenggo. *Jurnal Pendidikan ke SD-an*, 3, 1, 38-42. (online). (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/>, diakses 4 November 2019)

Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muadzlin, IA. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Al-Hikmah Surabaya. *Journal of Unesa*, 6, 2, 100-109.(online). (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>, diakses 17 Desember 2019)

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter . Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Febriani, RN. Pikiran-rakyat [Online]. *Gerakan Pramuka Jadi Penyeimbang Dampak Globalisasi Terhadap Generasi Milenial*, 14 Agustus 2019. Diakses 28 Maret 2020.

Roesminingsih dan Lamijan Hadi.S. 2016. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model. Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Setyorini, Elmi Dwi. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sharbini dan Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 tentang Gerakan Pramuka.

